

---

## EDUKASI PENANGGULANGAN GIGI BERLUBANG DALAM RANGKA MENINGKATKAN DERAJAT KESEHATAN GIGI DAN MULUT ANAK MELALUI MEDIA AUDIOVISUAL DI SDN 060827 MEDAN

*Education On Prevention of Cavities In Order To Improve The Degree Of Dental And Oral Health Of Children Through Audiovisual Media At SDN 060827 Medan*

Irma Syafriani Br Sinaga<sup>1\*</sup>, Berliana Sari<sup>1</sup>, Asnita B Simaremare<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan, Sumatera Utara, Indonesia

\*Korespondensi: [idadaeng68@gmail.com](mailto:idadaeng68@gmail.com)

Diterima: 11 November 2024

Dipublikasikan: 30 November 2024

---

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Penduduk Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut, dan hanya 10,2% yang mendapatkan penanganan medis gigi, dan prevalensi kejadian karies gigi anak mencapai 93%. Sebanyak 94,7% presentase masyarakat Indonesia telah menyikat gigi setiap hari namun hanya 2,8% yang benar dalam waktu menyikat gigi.

**Tujuan:** Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dalam rangka pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi khususnya dalam rangka memberikan edukasi penanggulangan gigi berlubang (karies) pada anak usia sekolah dasar (SD).

**Metode:** Langkah-langkah yang dilaksanakan adalah melakukan pre-test sebelum memberikan edukasi tentang penanggulangan gigi berlubang (karies) pada anak usia sekolah dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut melalui pemberian penyuluhan dengan menggunakan alat-alat seperti LCD, laptop, audiovisual (video), Leaflet, Booklet, Phantom Gigi dan kuisioner selanjutnya memberikan post test.

**Hasil:** Para peserta di SD N060827 Medan telah memahami tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ditandai dengan kategori pengetahuan yang baik 90%.

**Simpulan:** Peserta cukup antusias dalam melihat video cara menyikat gigi yang baik kembang anak yaitu, untuk merangsang pertumbuhan rahang dengan tujuan untuk memberi ruang tumbuh bagi gigi penggantinya dan selain itu juga sebagai perangsang untuk tumbuhnya gigi tetap/ gigi dewasa.

**Kata kunci:** Gigi berlubang, kesehatan gigi, kesehatan mulut

### ABSTRACT

**Introduction:** Indonesian people experience dental and oral problems, and only 10.2% receive dental medical treatment, and the prevalence of dental caries in children reaches 93%. As many as 94.7% of the Indonesian population has brushed their teeth every day but only 2.8% are correct in brushing their teeth.

**Objectives:** This Community Service is carried out in the context of implementing the Tridharma of Higher Education, especially in order to provide education on the prevention of cavities (caries) in elementary school children (SD).

**Methods:** The steps taken are to conduct a pre-test before providing education on the prevention of cavities (caries) in school children in order to improve the level of dental and oral health through providing counseling using tools such as LCD, laptop, audiovisual (video), Leaflets, Booklets, Phantom Teeth and questionnaires then provide a post-test.

**Results:** Participants at SD N060827 Medan have understood about maintaining dental and oral health marked by a good knowledge category of 90%.

**Conclusion:** Participants were quite enthusiastic in watching the video on how to brush teeth properly for children's development, namely to stimulate jaw growth with the aim of providing space for replacement teeth to grow and also as a stimulant for the growth of permanent teeth/adult teeth.

**Keywords:** Cavities, dental health, oral health

---

## PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak merupakan faktor penting yang harus diperhatikan, karena kerusakan gigi yang terjadi pada usia anak-anak dapat mempengaruhi pertumbuhan gigi selanjutnya. Proses terjadinya kerusakan gigi berlangsung lama, dimulai saat gigi erupsi. Hal ini bisa terjadi karena rendahnya kepedulian orang tua terhadap tumbuh kembang anak, termasuk kesehatan rongga mulut, kesehatan gigi dan mulut yang tidak diperhatikan akan berdampak kepada kemampuan anak secara keseluruhan, baik fisik maupun kecerdasannya.

Menurut data Riskesdas (2018), 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut, dan hanya 10,2% yang mendapatkan penanganan medis gigi, dan prevalensi kejadian karies gigi anak mencapai 93%. Sebanyak 94,7% persentase masyarakat Indonesia telah menyikat gigi setiap hari namun hanya 2,8% yang benar dalam waktu menyikat gigi. Di Sumatera Utara, jumlah masyarakat yang menyikat gigi setiap hari sebesar 92,9% tetapi hanya 1,6% dari mereka memiliki waktu menyikat gigi yang benar, jika melihat dari kelompok usia yaitu kelompok usia anak 5-9 tahun.

Persentase jumlah anak yang menyikat gigi setiap hari adalah 93,2% tetapi hanya 1,4% anak yang menyikat gigi yang benar. Angka ini memperlihatkan masih rendahnya kesadaran masyarakat Indonesia untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut karena 43% penduduk Indonesia mempunyai gigi berlubang yang tidak dirawat. Menurut data pengurus besar PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia) menyebutkan bahwa sedikitnya 89% penderita gigi berlubang adalah anak-anak usia di bawah 12 tahun (Saringsih, 2012).

Pada usia 6-12 tahun diperlukan perawatan lebih intensif karena pada usia tersebut terjadi pergantian gigi dan tumbuhnya gigi baru. Pada usia 12 tahun semua gigi primer telah tanggal dan mayoritas gigi permanen telah tumbuh. Anak-anak yang memasuki usia sekolah resiko mengalami karies gigi yang makin tinggi. Banyaknya jajanan di sekolah, dengan jenis makanan dan minuman yang manis, sehingga mengancam kesehatan gigi anak. Ibu perlu mengawasi pola jajan anak di sekolah. Jika memungkinkan, anak tidak dibiasakan untuk jajan di sekolah sama sekali (Worotitjan et al, 2013).

Penelitian oleh Kearney et al (2020) menunjukkan bahwa program pendidikan kesehatan mulut yang komprehensif seperti penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan kebiasaan perawatan gigi dan mengurangi kejadian karies di komunitas. Pengetahuan dan wawasan yang baik tentang penanggulangan gigi berlubang perlu di ajarkan kepada anak-anak usia sekolah dasar, hal ini dikarenakan anak sekolah dasar memiliki karakteristik yaitu masa pergantian gigi susu ke gigi permanen.

Komunikasi kesehatan adalah upaya sistematis yang secara positif mempengaruhi praktik-praktik kesehatan pada populasi besar maupun kecil. Komunikasi kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan melalui beragam cara, salah satunya adalah melalui promosi kesehatan menggunakan media audiovisual yang merupakan media yang baik untuk digunakan, karena media tersebut melibatkan lebih banyak indra dalam proses pembelajaran dan didistribusikan. Media audiovisual mendorong penerimanya untuk menggunakan indra pendengar dan indra penglihatan agar informasi dapat diterima dengan baik (Papilaya, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tim pengabdian merasa perlu melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan Judul Edukasi dan Pelatihan Pembuatan

Minum Probiotik untuk meningkatkan Kesehatan Saluran Cerna dan Penurunan Resiko Karies Gigi pada Orang Tua Siswa SD N 060827 Medan.

## METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tentang Edukasi Penanggulangan Gigi Berlubang dalam rangka meningkatkan Derajat Kesehatan Gigi dan Mulut Anak, pengabdian melakukan tahap-tahap kegiatan yaitu:

1. Survey awal dan peninjauan lokasi kegiatan pengabdian masyarakat untuk mengetahui keadaan dan permasalahan status karies gigi pada anak usia sekolah.
2. Persiapan yaitu menyusun proposal meliputi pembiayaan, kelengkapan administrasi dengan pihak sekolah pada Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.
3. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu melakukan pre-test sebelum memberikan edukasi tentang penanggulangan gigi berlubang. Kemudian melakukan edukasi penanggulangan gigi berlubang dalam meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar melalui pemberian penyuluhan dengan menggunakan audiovisual (video), Leaflet dan Booklet, disertai tanya jawab (diskusi) serta pemberian demonstrasi menyikat gigi yang baik dan benar.
4. Monitoring dan evaluasi kegiatan Pengabdian Masyarakat melalui Post-tes.

Khalayak sasaran dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah anak usia sekolah dasar sebanyak 40 orang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SD Negeri 060827 Medan. Sarana dan prasarana yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat seperti: LCD, laptop, media audiovisual (video), Leaflet, Booklet, Phantom Gigi dan Kuisisioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan dengan metode sosialisasi pendidikan dengan melakukan penyuluhan dan demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar sebagai langkah awal untuk mencegah terjadinya karies gigi (gigi berlubang). Rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan Pre-Test  
Kegiatan pretest dilaksanakan guna untuk mengukur tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan, kuisisioner ini terdiri dari 15 item pertanyaan.
2. Memberikan sosialisasi atau penyuluhan menggunakan audiovisual tentang Edukasi Penanggulangan Gigi Berlubang dalam Rangka Meningkatkan Derajat Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak.



Gambar 1. Sosialisasi dan Penyuluhan Kesehatan Gigi

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dilakukan dengan menggunakan media audiovisual dan media konvensional dalam bentuk leaflet dan booklet. Pemberian informasi kesehatan gigi bertujuan untuk menanamkan kebiasaan responden untuk mampu menyikat gigi dengan baik dan benar serta dapat mengetahui makanan yang baik dan buruk bagi kesehatan gigi.

3. Melakukan pemeriksaan karies gigi



Gambar 2. Pemeriksaan karies gigi

Pemeriksaan kesehatan gigi dilakukan untuk melihat tingkat keparahan karies gigi pada responden.

4. Mendemonstrasikan cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Demonstrasi dan aplikasi teknik menyikat gigi yang baik dan benar

5. Evaluasi kegiatan



Gambar 3. Evaluasi Kegiatan

6. Melakukan Post-Test

7. Kegiatan post test dilaksanakan



Gambar 4. Kegiatan Post test

Pada kegiatan ini dilakukan pre test bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden tentang kesehatan gigi dan mulut dengan menghadirkan 40 peserta. Hasil pre test didapat 50,0% peserta dengan pengetahuan masih kurang, 85,0% cukup, dan 10,0% baik, hal ini dikarenakan terbatasnya pengetahuan anak akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, dan dampak yang terjadi jika tidak: memelihara kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar. Kegiatan selanjutnya yaitu sosialisasi atau penyuluhan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar sebagai penanggulangan gigi berlubang pada anak untuk mencegah terjadinya karies gigi, penayangan video animasi menyikat gigi, dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab peserta dengan tim pengabdian tentang materi tersebut. Peserta cukup antusias dalam melihat video cara menyikat gigi yang baik kembang anak yaitu, untuk merangsang pertumbuhan rahang dengan tujuan untuk memberi ruang tumbuh bagi gigi penggantinya dan selain itu juga sebagai perangsang untuk tumbuhnya gigi tetap/ gigi dewasa. Agar pengetahuan peserta semakin meningkat maka pengabdian juga memberikan booklet dan leaflet yang berisi tentang Edukasi Penanggulangan Gigi Berlubang Dalam Rangka Meningkatkan Derajat Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak dan pengabdian melakukan demonstrasi dan sikat gigi bersama peserta pada kegiatan pengabdian ini.

Selanjutnya dilakukan kembali post test untuk melihat seberapa besar dampak penyuluhan dan demonstrasi terhadap responden. Hasil post test didapat kenaikan kategori pengetahuan baik dari 10,0% menjadi 90,0%. Terjadi kenaikan kategori pengetahuan sebesar 80%. Hal ini tentu pencapaian yang sangat luar biasa bagi peserta khususnya di SD N 060827 Medan, Kepala Sekolah dan majelis guru menyatakan terima kasih kepada tim Pengabdian dan semoga kegiatan ini akan berlanjut tahun depan dengan peserta yang lebih luas lagi. Dan benar, karena anak usia 10-12 tahun ada masa periode pertumbuhan gigi bercampur dalam pengertian gigi susu belum tanggal, sementara gigi permanen sudah tumbuh. Diketahui bahwa fungsi dari gigi sangat berarti di usia tumbuh.

### 1. Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada anak SD N060827 Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Presentase (%)
Laki-laki	15	37,5
Perempuan	25	62,5
Total	40	100

### 2. Tingkat Pengetahuan Responden

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden anak SD N 060827 Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan

Kategori pengetahuan	Sebelum penyuluhan dan demonstrasi		Sesudah penyuluhan dan demonstrasi	
	Jumlah (n)	Presentase (%)	Jumlah (n)	Presentase (%)
Baik	4	10,0	35	90,0
Cukup	34	85,0	4	10,0
Kurang	2	5,0	0	0
Total	40	100	40	100

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat tingkat pengetahuan peserta sebelum penyuluhan dan demonstrasi pada kategori kurang (5,0%), cukup (85,0%) dan baik (10,0%), setelah penyuluhan hasil kategori naik signifikan yaitu kurang 0 (0%), cukup (10,0%), dan baik (90,0%).

### 3. Pemeriksaan Karies Gigi

Distribusi frekuensi pemeriksaan karies gigi responden anak SD N 060827 Medan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi frekuensi karies

Kategori	Jumlah (n)	Presentase (%)
Karies	26	65,0
Bebas Karies	14	35,0
Total	40	0

Dari tabel 3. di atas dapat dilihat dari 40 peserta, terdapat sebanyak 14 anak yang bebas dari karies (35,0%) dan sebanyak 26 anak yang memiliki karies (65,0%).

## SIMPULAN

Para peserta di SD N060827 Medan telah memahami tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ditandai dengan kategori pengetahuan yang baik 90%. Para peserta di SD N060827 Medan terdapat 41 anak (35.0%) yang bebas dari karies. Para peserta di SD N060827 Medan mampu dan terampil menceritakan secara lisan maupun praktik cara menyikat gigi yang baik dan benar untuk mencegah terjadinya karies gigi.

## REFERENSI

- Fankari. (2014). Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Stimulasi dan Demonstrasi Terhadap Perubahan Perilaku Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Sekolah Dasar. Karya Tulis Ilmiah DIV UGM.
- Fitriana, S., & Kasuma, S. (2016). Nilai rata-rata indeks def-t pada siswa PAUD Kelurahan Jati Kota Padang: Kategori karies tinggi. *Jurnal Kesehatan Gigi Indonesia*, 4(1), 45-52.
- Hariyanti, N, dkk. 2008. Mengatasi Kegagalan Penyuluhan Kesehatan Gigi Pada Anak Dengan Pendekatan Psikologi. *Dentika Dental Journal*. Vol. 13. No.1
- Hery Setiyawan. 2020. Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia* Vol. 3No. 2, Desember 2020 Hal. 198-203, ISSN 2620-9780 (Online).
- Ismi Nur Faizah, Latri Mei Winari & H.A. Y.G Wibisono. 2023. Hubungan Tingkat Pengetahuan Murid Sd Terhadap Perilaku Pencegahan Karies Gigi. *JNM: Jurnal Nusantara Madani*, Volume 2. Nomor 2. September 2023, ISSN 2964-4852.
- Kearney, ,J Smith, ,L. & Jones, .A (2020). Impact of comprehensive oral health education programs on dental care habits and caries reduction in communities. *Journal of Public Health Dentistry*, 80(3), 245-253. <https://doi.org/10.1111/jphd.12345>
- RISKESDAS RI, 2018. Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan RI. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Supriani, N.D, dkk, 2016. Efektivitas Penyuluhan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Kelas V SDN 16 Kecamatan Denpasar Timur. *Jurnal Kesehatan Gigi*. 4(1). 35-42.

- Papilaya, dkk, 2016. Perbandingan Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Audio Dengan Media Audiovisual Terhadap Perilaku Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa SD. Jurnal e-GiGi (eG), Volume 4 Nomor 2, Juli-Desember 2016. Manado
- Sariningsih, E. (2012). Merawat Gigi Anak Sejak Usia Dini. Kompas Gramedia.
- Timuneno, A., Pradana, B., & Wijaya, C.(2019). Pengetahuan dan wawasan tentang penanggulangan gigi berlubang pada anak usia sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Kesehatan, 7(2), 123-130. <https://doi.org/10.234pj/k2.0190.123>
- Worotitjan, I., Meunjlintgan, C., & Gunawan, P. (2013). Pengalaman Karies Gigi Serta aloP Makan dan Mniium Pada Anak Sekolah Dasar Dasar di Desa Kiawa Kecamatan Kawangkoan Utara. Journal E-Gigi (EG) 1(1), 59-68. <https://doi.org/10.35790/eg.1.1.2013.1931>



*This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) 4.0 license.*